

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan antara Kematangan Emosi dan *Work-Life Balance* dengan Kepuasan Pernikahan pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan pernikahan pada perawat wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri didominasi kategori sedang sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 62%, kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19%, dan kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19%.
2. Tingkat kematangan emosi pada perawat wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri didominasi kategori sedang sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 69%, kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19%, dan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12%.
3. Tingkat *work-life balance* pada perawat wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri didominasi kategori sedang sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 69%, kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 17%, dan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 14%.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada perawat wanita di Rumah Sakit

Muhammadiyah Kota Kediri, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,0464 > 0,304$. Hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan searah dengan kepuasan pernikahan, yang artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan.

5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *work-life balance* dengan kepuasan pernikahan pada perawat wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,516 > 0,304$. Hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa *work-life balance* memiliki hubungan searah dengan kepuasan pernikahan, yang artinya semakin tinggi *work-life balance* maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *work-life balance* maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan.
6. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan *work-life balance* dengan kepuasan pernikahan pada perawat wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri, dengan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,001, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,546. Hasil korelasi menunjukkan bahwa kematangan emosi dan *work-life balance* memiliki hubungan positif secara simultan atau bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Perawat

Bagi perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki peran ganda diharapkan mampu mempertahankan kematangan emosi dan *work-life balance* yang dimiliki meskipun dalam kategori sedang, karena dua hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kepuasan pernikahan yang akan dirasakan. Selain itu, juga diharapkan untuk istri dengan peran ganda lebih menyadari akan setiap tugas dan tanggungjawabnya dalam setiap peran. Begitu juga dengan kontrol emosi supaya terus dilatih dengan mulai belajar menyadari emosi yang sedang muncul, dan mengekspresikan emosi dengan tepat serta tidak berlebihan. Kemudian, istri dengan peran ganda juga dapat membuat kesepakatan dengan suami mengenai pembagian peran dalam rumah tangga supaya terjadi kesetaraan peran dan tidak terjadi *role overload*.

2. Saran Bagi Rumah Sakit

Saran bagi pimpinan rumah sakit supaya memberi dukungan yang positif kepada seluruh pegawai wanita di rumah sakit, khususnya bagi mereka yang sudah menikah dan memiliki anak, supaya mereka dapat bekerja secara optimal dengan didukung kebijakan yang tidak merugikan, sehingga dapat bekerja dengan nyaman tanpa harus mengabaikan peran dan tanggungjawabnya di luar pekerjaan.

3. Saran Bagi Pembaca

Saran bagi pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu perlu diadakan penelitian dengan sampel yang lebih luas. Selain itu, akan lebih baik apabila menambahkan variabel-variabel lain untuk mengetahui hubungannya dengan kepuasan pernikahan, seperti memiliki keturunan, usia saat menikah, latar belakang pendidikan, usia pernikahan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya, dengan harapan dapat memperluas kontribusi penelitian yang diberikan mengenai kepuasan pernikahan.